

Pelayanan Kesehatan Dasar Pada Pusat Kesehatan Masyarakat: Studi Kasus Literasi Kesehatan Remaja Putri di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Health Services for Young Women at the Community Health Center: A Case Study in Plumpang Sub-District, Tuban Regency

Devi Andra Puspita¹, Yasin Wahyurianto²

¹DIII Keperawatan Tuban, Kementerian Kesehatan

²Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya

Corresponding author: deviandra43@gmail.com

Abstract

Improvements in health care can increase longevity, improve health outcomes, and increase productivity. Dysmenorrhea is menstrual cramps or pain that is felt in the lower abdomen or in the waist, can be like heartburn, aches, or pain like being pricked. From the results of the initial survey on 10 young women, 8 people experienced primary dysmenorrhea. This is because young women do not know enough about dysmenorrhea and its handling properly. This study aims to describe the knowledge and treatment of dysmenorrhea in adolescent girls in Ngrayung Village, Plumpang District, Tuban Regency. This study uses a descriptive method with a cross sectional design approach. The sampling technique is simple random sampling. The total population is 100 young women and a sample of 80 respondents. The instrument used is a pain scale based on a verbal multidimensional scoring system (VMSS) scale. The results of the study showed that almost half of young women had good knowledge of dysmenorrhea 45% and half of young women had less than 50% knowledge of handling dysmenorrhea. From the description above, it can be concluded that it is important for young women to know about dysmenorrhea and the management of dysmenorrhea. Lack of knowledge of dysmenorrhea and knowledge of handling dysmenorrhea due to lack of exposure to information, lack of health education, and experience. Efforts that can be made to increase the knowledge of young women are by counseling or approaching young women to add information such as reading from various media, asking health workers, family or friends.

Keywords: *health services, knowledge of dysmenorrhea, handling of dysmenorrhea*

Abstrak

Perbaikan dalam pelayanan kesehatan dapat meningkatkan umur panjang, meningkatkan hasil kesehatan, dan meningkatkan produktivitas. Dismenorea merupakan kram atau nyeri menstruasi yang dirasakan di bagian perut bawah atau di pinggang, dapat bersifat seperti mules-mules, ngilu, atau nyeri seperti ditusuk-tusuk. Dari hasil survey awal pada 10 remaja putri didapatkan 8 orang mengalami dismenorea primer. Hal itu disebabkan remaja putri belum cukup banyak mengetahui dismenorea serta penanganannya secara

baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan penanganan dismenorea pada remaja putri di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling. Jumlah populasi 100 remaja putri dan sampel 80 responden. Instrumen yang digunakan yaitu skala nyeri berdasarkan skala verbal multidimensional scoring system (VMSS). Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengahnya remaja putri berpengetahuan baik tentang dismenorea 45% dan setengahnya remaja putri memiliki pengetahuan penanganan dismenorea kurang 50%. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penting bagi remaja putri untuk mengetahui dismenorea dan penanganan dismenorea. Kurangnya pengetahuan dismenorea dan pengetahuan penanganan dismenorea dikarenakan kurangnya paparan informasi, kurangnya pendidikan kesehatan, dan pengalaman. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri yaitu dengan penyuluhan atau melakukan pendekatan kepada remaja putri untuk menambah informasi seperti membaca dari berbagai media, bertanya kepada tenaga kesehatan, keluarga atau teman.

Kata kunci: pelayanan kesehatan, pengetahuan dismenorea, penanganan dismenorea

Pendahuluan

Perbaikan dalam pelayanan kesehatan dapat meningkatkan umur panjang, meningkatkan hasil kesehatan, dan meningkatkan produktivitas (Mayer, 2001; Strauss & Thomas, 1998). Peningkatan kesejahteraan di negara-negara berkembang dalam empat dekade terakhir dapat dikaitkan dengan peningkatan umur panjang dan kesehatan (Becker, Philipson, & Soares, 2005). Kesetaraan kesehatan adalah hak asasi manusia yang esensial dan didefinisikan sebagai upaya “berjuang untuk standar kesehatan setinggi mungkin bagi semua orang dan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan mereka yang paling berisiko terhadap kesehatan yang buruk, berdasarkan kondisi sosial (Braveman, 2014). Menstruasi merupakan keadaan yang normal, yang akan dialami oleh perempuan setiap bulan, menstruasi yaitu meluruhnya jaringan endometrium karena tidak adanya telur yang matang yang dibuahi oleh sperma (Setyowati, 2018). Tetapi pada saat menstruasi dapat terjadi hal-hal yang mengganggu. Walaupun tidak semua perempuan akan mengalami hal yang sama, namun jika dibiarkan begitu saja apalagi tidak mengerti atau tidak mempunyai ilmu tentang penanganan nyeri haid, gangguan tersebut mungkin akan semakin parah (Sinaga, dkk, 2017). Salah satu gangguan menstruasi yang terjadi adalah dismenorea primer yang merupakan nyeri selama haid yang dirasakan di bagian perut bawah atau di pinggang, dapat bersifat seperti mules-mules, ngilu, atau nyeri seperti

ditusuk-tusuk. Beberapa perempuan mengalami sakit atau kram di daerah perut bagian bawah saat haid berlangsung, bahkan ada yang sampai pingsan (Nurwana, dkk, 2016).

Dismenorea primer biasanya terjadi pada remaja putri yang lebih sering merasakan sakit akibat dismenorea karena siklus hormonal yang belum stabil (Wulandari, dkk, 2018). Selain itu, dismenorea primer sering terjadi pada remaja putri karena pada usia ini terjadi optimalisasi fungsi saraf rahim sehingga sekresi prostaglandin meningkat yang menimbulkan rasa sakit ketika menstruasi (Syarifah & Nurhavivah, 2017). Dismenorea primer atau nyeri menstruasi secara umum dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan juga dapat berdampak pada penurunan produktivitas remaja (Nurwana, dkk, 2016). Dismenorea primer memiliki dampak pada penurunan produktivitas seperti menurun dan berkurangnya kemampuan dalam melakukan aktivitas normal sehari-hari baik dalam hal kuantitas dan kualitas, selain itu absentisme atau hilangnya jam sekolah, kuliah, dan jam kerja (Ammar, 2016).

Angka kejadian dismenorea di Asia adalah 74,5% yang dialami oleh remaja putri (Setyowati, 2018). Berdasarkan penelitian Rafique and Al-Sheikh di Saudi Arabia menunjukkan bahwa 85,7% menderita dismenorea primer, 12,7% diantaranya dismenorea ringan, 65,6% dismenorea sedang dan 8,4% dismenorea berat dengan 55,8% responden menggunakan obat pereda nyeri anti inflamasi non steroid (Rafique and Al-Sheikh, 2018). Pada penelitian di China, Prevalensi dismenorea primer pada remaja putri yaitu dengan prevalensi 41,7% (Z. Hu, dkk, 2020).

Angka kejadian Dismenorea di Indonesia yaitu 55% (Setyowati, 2018). Pada penelitian di Surakarta, prevalensi dismenorea pada remaja putri sebanyak 89,8% dan mayoritas responden merasakan nyeri pada perut bagian bawah, kemudian 45,5% nyeri pada bagian paha dalam, dan 28,0% nyeri pada pinggang sampai punggung bagian bawah (Wrisnijati, dkk, 2019). Sedangkan di Denpasar, prevalensi dismenorea primer pada remaja putri ditemukan sebesar 74,42%, angka ini sesuai dengan hasil penelitian yang tertera dalam the prevalence and risk factors of dysmenorrhea bahwa prevalensi ada dalam range 67% - 90% pada usia muda (17-24 tahun) dalam jurnal Medika Udayana (Silaen, dkk, 2019). Di Jawa Timur, prevalensi dismenorea menunjukkan angka 71,3% (Ammar, 2016).

Studi pendahuluan terhadap gambaran pengetahuan dan penanganan dismenorea pada remaja putri di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Studi

pendahuluan dilakukan pada 10 remaja putri di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Didapatkan data sebagai berikut : dari 10 remaja putri didapatkan 8 orang mengalami dismenorea yaitu 1 orang mengalami dismenorea derajat berat, 7 orang mengalami dismenorea derajat sedang dan 2 orang tidak mengalami dismenorea. Dari survey awal tersebut, masih terdapat remaja putri yang mengalami dismenorea dan tidak melakukan penanganan tetapi hanya tidur sampai nyeri yang dirasakan hilang. Dari hal tersebut memberikan gambaran bahwa belum cukup banyak yang mengetahui dismenorea serta penanganannya secara baik.

Dismenorea terjadi pada waktu 6-12 bulan setelah menarche (haid pertama) dan bisa berlanjut dirasakan pada menstruasi berikutnya. Dismenorea dimulai saat haid dan berakhir selama 8-72 jam hari pertama saat menstruasi (Setyowati, 2018). Kram menstruasi primer disebabkan oleh kontraksi otot rahim yang sangat intens, yang dimaksudkan untuk melepaskan lapisan dinding rahim yang tidak diperlukan lagi. Dismenorea primer disebabkan oleh zat kimia alami yang diproduksi oleh sel-sel lapisan dinding rahim yang disebut prostaglandin (Sinaga, dkk, 2017). Prostaglandin ini merupakan stimulant kontraksi myometrium yang kuat serta efek vasokonstriksi pembuluh darah. Peningkatan kadar prostaglandin ini akan mengakibatkan peningkatan tonus myometrium dan kontraksi uterus yang berlebihan sehingga akan menyebabkan nyeri pada saat menstruasi atau dismenorea (Wulandari, dkk, 2018). Sedangkan hormon progesterone yang dihasilkan oleh jaringan ikat (corpus luteum) sebagai pengganti jaringan indung telur setelah melepaskan sel telur yang matang setiap bulan. Bila hormon progesterone yang dihasilkan sudah cukup tinggi, baru akan timbul keluhan dismenorea. Sehingga dismenorea baru muncul setelah beberapa kali mendapat haid karena jumlah corpus luteum sudah cukup banyak dan produksi hormon progesteron sudah cukup tinggi (Setyowati, 2018).

Penanganan dismenorea yang dapat dilakukan yaitu dengan 2 cara yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Yang pertama penanganan yaitu farmakologi, penanganan dismenorea dapat dilakukan dengan memberi obat penghilang nyeri atau anti inflamasi seperti ibuprofen, ketoprofen, naproxen, dan obat analgesik-antiinflamasi lainnya yang dapat mengurangi produksi prostaglandin (Sinaga, dkk, 2017). Upaya yang dapat dilakukan selain farmakologi adalah dengan cara nonfarmakologi yaitu dengan kompres hangat, minum air hangat, pemberian minyak kayu putih, massage melalui

pemijatan (Pramardika & Apriyani, 2018). Selain itu dapat mengkonsumsi obat tradisional yang dapat mengurangi rasa nyeri seperti jahe dan kunyit (Wulandari, et al, 2018) dan bisa dilakukan dengan menggunakan teknik nafas dalam (Silviani, dkk, 2019).

Beberapa remaja merasa malu jika membicarakan keluhan dismenorea ini dengan orang tua, guru, dan bahkan dokter/perawat sehingga membuat mereka cenderung tidak meminta bantuan terkait keluhannya (Harzif, dkk, 2018). Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik akan menunjukkan perilaku yang baik dengan melakukan apa yang harus dilakukan seperti meminum obat, melakukan penanganan mandiri untuk mengurangi rasa nyeri akibat dismenorea (Dewi, 2019). Untuk itu, penting bagi remaja putri untuk mengetahui bagaimana penanganan dismenorea, remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri (Kurniawati, dkk, 2020). Meninjau dari hal tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri dalam menangani dismenorea.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban dengan rentan umur 14-21 tahun yang berjumlah 100 orang dan diperoleh sampel sebanyak 80 orang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri yang meliputi pengetahuan dismenorea dan pengetahuan penanganan dismenorea dengan identifikasi karakteristik usia 14 – 21 tahun dan pendidikan terakhir. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang berisi pertanyaan bersifat tertutup dengan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden diharapkan menjawab pertanyaan dengan cara memberikan tanda checklist (√) yang sesuai dengan jawaban responden. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 2 - 18 Maret 2021 di wilayah Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis data deskriptif.

Pelayanan Publik

Menurut Keputusan MENPAN Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003 menyatakan pelayanan publik yaitu segala bentuk dari kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh institusi penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya dalam proses pemenuhan dari segala bentuk kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2004 menyatakan bahwa hakikat dari suatu pelayanan public adalah adanya pemberian pelayanan prima kepada unsur masyarakat yang merupakan perwujudan dari kewajiban aparatur pemerintah sebagai abdi masyarakat yang memiliki fungsi dasar pelayanan.

Pelayanan Kesehatan

Pelayanan Kesehatan merupakan salah satu pelayanan yang disediakan oleh pemerintah baik secara langsung maupun melalui kerja sama dengan pihak masyarakat atau swasta. Pelayanan kesehatan merupakan pelayanan dasar bagi masyarakat dengan sifatnya yang unik, untuk itu harus senantiasa dilakukan perbaikan demi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat, mencegah dan menyembuhkan berbagai macam penyakit sehingga berdampak positif terhadap derajat peningkatan kesehatan masyarakat (Mustofa, dkk, 2020).

Pelayanan kesehatan merupakan pelayanan yang unik dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia, hal ini dikarenakan pelayanan kesehatan mempunyai tiga ciri yaitu :

- a. *Uncertainty* berarti bahwa pelayanan kesehatan yang dilaksanakan untuk menolong seseorang yang menghadapi suatu resiko akan sakit dan resiko untuk mengeluarkan biaya untuk mengobati penyakit tersebut yang tidak ada jaminan akan keberhasilan dan kesembuhan.
- b. *Asymmetry of information*, yaitu menunjuk pada penerima pelayanan berposisi lemah dan dokter serta penyelenggara pelayanan merasa bahwa pelayanan yang dilakukan berkualitas dan layak.
- c. *Externality*, yaitu pelayanan kesehatan tidak saja mempengaruhi penerima pelayanan tetapi juga orang lain yang terkait dengan pelayanan kesehatan, karena pelayanan kesehatan harus diadakan.

Pelayanan kesehatan merupakan pelayanan jasa yang termasuk dalam kategori *public good* dalam arti bahwa pelayanan kesehatan merupakan pelayanan yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan manusia di bidang kesehatan dan penyediaannya dilakukan dengan pertimbangan bahwa pelayanan tersebut dibutuhkan oleh banyak orang (Mustofa, dkk, 2020).

Pengetahuan Dismenorea

Ilmu pengetahuan merupakan suatu pengetahuan yang sifatnya umum atau menyeluruh serta memiliki metode yang logis dan terurai secara sistematis (Masturoh, 2018). Secara garis besarnya, pengetahuan dibagi dalam enam tingkat pengetahuan, yaitu :

- a) Tahu (*Know*), dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya (Widyaningsih & Suharyanta, 2020)
- b) Memahami (*Comprehension*), dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dapat menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar (Masturoh, 2018)
- c) Aplikasi (*Application*), yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi dan kondisi nyata atau sebenarnya (Masturoh, 2018)
- d) Analisis (*Analysis*), suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek ke dalam komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain (Widyaningsih & Suharyanta, 2020)
- e) Sintesis (*Syntesis*), suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada (Widyaningsih & Suharyanta, 2020)

Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor internal yang meliputi pendidikan, pekerjaan, umur, selain itu terdapat faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan dan sosial budaya (Widyaningsih & Suharyanta, 2020). Dismenorea merupakan nyeri saat menstruasi dan dismenorea dalam istilah medis digunakan untuk menggambarkan kondisi yang ditandai dengan kram yang berat dan sering serta rasa nyeri yang mungkin dialami remaja sebelum atau selama periode menstruasi mereka (Harzif, 2018).

Dismenorea dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melatarbelakangi, antara lain usia menarche dini, siklus menstruasi, kebiasaan makan makanan cepat saji, konsumsi

kopi (Sulistyorini, dkk, 2017). Adapun faktor penyebab dismenorea yaitu berkaitan dengan pelepasan sel-sel telur (ovulasi) dari ovarium sehingga berhubungan dengan keseimbangan hormon, antara lain faktor endokrin, kelainan organik, faktor konstitusi (seperti anemia, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi timbulnya dismenorea), faktor alergi yang dapat disebabkan oleh toksin haid (Setyowati, 2018).

Manajemen penanganan dismenorea dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a) Penanganan Farmakologi : dapat di ringankan gejalanya dengan cara obat penghilang nyeri atau anti inflamasi seperti ibuprofen, ketoprofen, naproxen, dan obat analgesic antiinflamasi lainnya (Sinaga, dkk, 2017).
- b) Penanganan Non Farmakologi : kompres hangat, *massage* atau pemijatan di daerah pinggang, teknik relaksasi nafas dalam, dan terapi ramuan herbal dengan mengkonsumsi minuman yang berasal dari bahan tanaman tradisional yang dapat mengurangi rasa nyeri saat menstruasi seperti kunyit (Pramardika & Apriyani, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan data dilapangan, berikut akan dipaparkan hasil dan pembahasan dari temuan data yang berhasil dikumpulkan.

Tabel 1
Distribusi Umur dan Pendidikan Remaja Putri

Umur	Frekuensi	Presentase
Remaja Awal (14-15 Tahun)	19	23,75%
Remaja Pertengahan (16-18 Tahun)	22	27,5%
Remaja Akhir (19-21 Tahun)	39	48,75%
Total	80	100%
Pendidikan		
SD	0	0%
SMP	20	25%
SMA	39	48,75%
PT	21	26,25%
Total	80	100%

Sumber: Primer penelitian.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 yaitu hampir setengahnya (48,75%) yaitu 39 remaja putri yang berumur 19 – 21 tahun dan diketahui hampir setengahnya (48,75%) yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 39 remaja putri. Semakin cukup umur, akan mempengaruhi tingkat kematangan seseorang dalam berpikir dan bekerja. Usia juga dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik (Suwaryo, dkk. 2017). Pendidikan yang merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu proses perkembangan seseorang menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan seseorang untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Widiyaningsih, Dwi., dkk. 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban hampir setengahnya berumur 19 – 21 tahun, dimana akan lebih matang dalam berpikir. Sedangkan hampir setengah remaja putri yang berpendidikan SMA dan masih banyak memerlukan informasi untuk memperluas pengetahuannya.

Tabel 2
Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Kurang	26	32,5%
Cukup	18	22,5%
Baik	36	45%
Total	80	100%

Sumber: Primer penelitian.

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 80 remaja putri yang menjadi sampel di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban menunjukkan hampir setengahnya sebanyak 36 remaja putri berpengetahuan baik (45%).

Tabel 3
Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenorea di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Kurang	40	50%
Cukup	31	38,75%
Baik	9	11,25%
Total	80	100%

Sumber: Primer penelitian.

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa dari 80 remaja putri yang menjadi sampel di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban menunjukkan bahwa setengahnya remaja putri sebanyak 40 orang berpengetahuan kurang (50%).

Tabel 4
Distribusi Derajat Nyeri Dismenorea Pada Remaja Putri di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Derajat Nyeri Dismenorea	Frekuensi	Presentase
Derajat 0	14	17,5%
Derajat 1 (Ringan)	29	36,25%
Derajat 2 (Sedang)	25	31,25%
Derajat 3 (Buruk)	12	15%

Sumber: Primer penelitian.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui distribusi derajat nyeri dismenorea pada remaja putri di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban yaitu dari 80 responden hampir setengahnya (36,25%) dengan jumlah 29 remaja putri mengalami dismenorea dengan derajat nyeri 1 (ringan) menstruasi menyakitkan tetapi jarang menghambat aktivitas normal.

Tabel 5
Tabulasi Silang Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea Pada Remaja Putri Berdasarkan Karakteristik Umur Remaja Putri Di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Umur	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea						Σ	
	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%	Σ	%
14 – 15 tahun	5	26,32	4	21,05	10	52,63	19	100
16 – 18 tahun	9	40,91	5	22,73	8	36,36	22	100
19 – 21 tahun	12	30,77	9	23,08	18	46,15	39	100
Total	26	32,5	18	22,5	36	45	80	100

Sumber: Primer penelitian.

Diketahui dari hasil penelitian, berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri yang berpengetahuan baik tentang dismenorea adalah berusia 14 – 15 tahun yaitu (52,63%).

Pengetahuan tentang dismenorea merupakan hasil dari tahu tentang nyeri menstruasi. Usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki

kemampuan kognitif yang baik, sehingga pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Suwaryo, dkk. 2017).

Hal ini tidak sejalan dengan teori, bahwa remaja putri di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban yang berusia 14 – 15 tahun sebagian besar berpengetahuan baik. Hal ini dikarenakan remaja putri memperoleh informasi tentang dismenorea dari media cetak, elektronik, dan bisa dari orang tua. Selain itu, mereka aktif dan memahami dalam mencari ataupun menerima informasi tentang dismenorea. Semakin banyak mendapatkan sumber informasi maka semakin besar informasi yang diperoleh, sehingga pada usia 14 – 15 tahun lebih banyak yang berpengetahuan baik.

Tabel 6
Tabulasi Silang Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenorea Pada Remaja Putri Berdasarkan Karakteristik Umur Remaja Putri Di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Umur	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenorea						Σ	
	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%	Σ	%
14 – 15 tahun	13	68,42	5	26,32	1	5,26	19	100
16 – 18 tahun	12	54,55	8	36,36	2	9,09	22	100
19 – 21 tahun	15	38,5	18	46,1	6	15,4	39	100
Total	40	50	31	38,75	9	11,25	80	100

Sumber: Primer penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri berpengetahuan kurang tentang penanganan dismenorea adalah usia 14 – 15 tahun yaitu (68,42%). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Umur merupakan usia yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik (Suwaryo, dkk. 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori di atas, menunjukkan bahwa remaja putri usia 14 - 15 tahun masih membutuhkan informasi tentang penanganan dismenorea. Hal ini sangat dimungkinkan karena sebagian besar remaja putri belum memperoleh informasi tentang penanganan dismenorea dan belum matang dalam menerima informasi tentang penanganan dismenorea. Hal ini dapat dikarenakan remaja putri usia 14 – 15

tahun memiliki pengalaman yang lebih sedikit. Dari hal tersebut, untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri agar tidak terjadi penurunan produktivitas remaja akibat dismenorea, maka dapat dilakukan hal yang menambah informasi seperti membaca informasi dari berbagai media elektronik dan cetak, bertanya kepada tenaga kesehatan, keluarga atau teman.

Tabel 7
 Tabulasi Silang Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea Pada Remaja Putri Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Remaja Putri Di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Pendidikan	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea						Σ	
	Kurang		Cukup		Baik		Σ	%
	F	%	F	%	F	%		
SD	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	5	25	4	20	11	55	20	100
SMA	14	36	9	23	16	41	39	100
PT	7	33,3	5	23,8	9	42,9	21	100
Total	26	32,5	18	22,5	36	45	80	100

Sumber: Primer penelitian.

Didapatkan hasil penelitian, berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa remaja putri yang berpendidikan SMP sebagian besar berpengetahuan baik tentang dismenorea sebanyak 11 remaja putri (55%). Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Selain itu, pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas (Suwaryo, dkk. 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan teori. Hal ini dapat disebabkan karena paparan informasi yang didapatkan remaja putri berpendidikan SMP luas karena aktif dalam mencari dan memahami informasi yang didapat dari sekolah ataupun bisa melalui media elektronik, cetak, teman dan keluarga.

Tabel 8
 Tabulasi Silang Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenorea Pada Remaja Putri Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Remaja Putri Di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Pendidikan	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenorea						Σ	
	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%	Σ	%
SD	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	14	70	5	25	1	5	20	100
SMA	20	51,3	15	38,5	4	10,2	39	100
PT	6	28,6	11	52,4	4	19	21	100
Total	40	50	31	38,75	9	11,25	80	100

Sumber: Primer penelitian.

Dari hasil penelitian, berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri yang berpendidikan SMP memiliki pengetahuan kurang yaitu 70% dan sebagian kecil remaja putri memiliki pengetahuan baik yaitu berpendidikan SMP yaitu 5%. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” yang dapat diartikan mengingat atau mengerti tentang suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya (Widiyaningsih & Suharyanta, 2020). Pendidikan yang merupakan bimbingan yang diberikan terhadap perkembangan seseorang untuk menuju ke arah tertentu untuk mencapai kebahagiaan. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Widiyaningsih, Dwi., dkk. 2020).

Hasil penelitian pada remaja putri tentang pengetahuan penanganan dismenorea menunjukkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori karena hasil yang didapat bahwa remaja putri yang berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi memiliki pengetahuan lebih baik dari yang berpendidikan SMP. Remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang tentang penanganan dismenorea cenderung akan mengabaikan kesehatannya dan memilih tindakan yang kurang tepat dalam menangani dismenorea yang dialami.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian terkait pengetahuan dan penanganan dismenorea pada remaja putri di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban antara lain: (a) Hampir setengahnya pengetahuan remaja putri tentang dismenorea baik

dengan karakteristik sebagian besar berusia 14 - 15 tahun dan berpendidikan SMP; (b) Setengahnya pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenorea kurang dengan karakteristik sebagian besar berusia 14 – 15 tahun dan berpendidikan SMP

Daftar Pustaka

- Ammar, U.R. (2016). Faktor Resiko Dismenore Primer Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Ploso Kecamatan Tambaksari Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(1), 41-42.
- Becker, G., Philipson, T., & Soares, R. (2005). The quantity and quality of life and the evolution of world inequality. *American Economic Review*, 95(1), 277–291. <http://dx.doi.org/10.1257/0002828053828563>.
- Braveman P. What Are Health Disparities and Health Equity? We Need to Be Clear. *Public Health Rep.* 2014;129(supplement 2):S5–8.
- Dewi, Ratna. 2019. Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Dismenore Di SMA Assanadiyah Palembang Tahun 2016. *Journal Of Midwifery And Nursing*. 1(1), 22. <http://iocscience.org/ejournal/index.php/JMN/article/view/15/17>
- Dharma, Kelana Kusuma. 2011. Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Harzif, Achmad Kemal, dkk. 2018. Fakta-Fakta Mengenai Menstruasi Pada Remaja. Jakarta : Medical Research Unit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Irwan. 2017. Etika Dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta : CV. Absolute Media
- Karjatin, Atin. 2016. Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Maternitas. Jakarta : Kemenkes RI Pusdik SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan.
- Kurniawati, T., Setiyowati, W., Mahardika, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Penanganan Dismenorea Pada Remaja Putri Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati*, 11(1), 23. <https://jurnal.stikesbup.ac.id/index.php/jks/article/view/60>

- Larasati, TA & Alatas, F. (2016). Dismenore Primer dan Faktor Risiko Dismenore Pada Remaja. *Majority*, 5(3), 81-82.
- Manuaba, IBG. (2010). *Konsep Obstetri & Ginekologi Sosial Indonesia*. Jakarta : EGC
- Mayer, D. (2001). The long-term impact of health on economic growth in Latin America. *World Development*, 29(6), 1025–1033. [http:// dx.doi.org/10.1016/S0305-750X\(01\)00026-2](http://dx.doi.org/10.1016/S0305-750X(01)00026-2).
- Masturoh, Imas dan Nauri Anggita T. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK). Jakarta : Kemenkes RI Pusdik SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan.
- Maulidah, Sri. (2014). *Pelayanan Publik, Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN)*. Bandung : CV. Indra Prahasta.
- Mustofa, A., Roekminiati, S., Lestari, D. (2020). *Administrasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- N. Rafique and M. H. Al-Sheikh. (2018). Prevalence of Primary Dysmenorrhea and Its Relationship with body mass index. *The Journal Of Obstetrics and Gynaecology Research*, 44(9), 1775. <https://doi.org/10.1111/jog.13697>
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika
- Nurwana, Sabilu, Y., Fachlevy, A.F. (2017). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorea pada remaja putri di SMAN 8 Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 7. <https://www.neliti.com/id/publications/185630/analisis-faktor-yang-berhubungan-dengan-kejadian-disminorea-pada-remaja-putri-di>
- Pramardika, D.D & Apriyani. (2018). Analisis Penanganan Dismenore Pada Remaja Putri Tuna Grahita Di Kota Samarinda. *Mahakam Midwifery Journal*, 2(4), 245-246. <http://ejournalbidan.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/midwifery/article/view/105>
- Setyowati, Heni. 2018. *Akupresur Untuk Kesehatan Wanita Berbasis Hasil Penelitian*. Magelang : UNIMMA PRESS.

- Shah, S., Makwana, K., Shah, P. (2015). Menstrual Characteristics and Prevalence of Dysmenorrhea Among Female Physiotherapy Students. *International Journal of Medicine & Health Research*, 1(1), 3.
- Silaen, R.M.A., Ani, L.S., Putri, W.C.W.C. (2019). Prevalensi *Dysmenorrhea* Dan Karakteristiknya Pada Remaja Putri Di Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, 8(11), 2, 4.
- Sinaga, Ernawati. dkk. 2017. Manajemen Kesehatan Menstruasi. Jakarta : Universitas Nasional, IWWASH, Global One.
- Sulistiyorini, S., Santi, Monica, S., Ningsih, S.S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dismenorea Primer Pada Siswi SMA PGRI 2 Palembang. 5(1), 227-229.
- Sumantri, Arif. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Suwaroyo, Putra & Yuwono, Podo. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. The 6th University Research Colloquium Universitas Muhammadiyah Magelang. ISSN (2407-9189), 307 – 308.
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Strauss, J., & Thomas, D. (1998). Health, nutrition and economic development. *Journal of Economic Literature*, 36(2), 766–817.
- Syarifah, Anis Satus & Nurhavivah, Siti Indah. (2017). Analisis Faktor Yang Menyebabkan Dismenorhe Primer Mahasiswi Stikes Pemkab Jombang. *Jurnal Keperawatan*. 10(2), 71
- Timotius, Kris H. 2017. Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan. Yogyakarta : ANDI.
- Widiyaningsih, Dwi & Suharyanta, Dwi. 2020. Promosi Dan Advokasi Kesehatan. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Winarno, M.E. 2011. Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani. Malang : Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Wrisnijati, D., Wiboworini, B., Sugiarto. (2019). Prevalensi Dan Faktor Yang Berhubungan Dengan Derajat Dismenore Pada Remaja Putri Di Surakarta. *J.Gipas*, 3(1), 81.

- Wulandari, A., Rodiyani & Ratna Dewi P Sari. (2018). Pengaruh Pemberian Ekstrak Kunyit (*Curcuma longa liin*) dalam Mengatasi Dismenorea. *Medical Journal Of Lampung University*, 7(2), 194-195.
<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1874/1842>
- Z. Hu et al. (2020). Prevalence and Risk Factors Associated with Primary Dysmenorrhea Among Chinese Female University Students. *North American Society For Pediatric and Adolescent Gynecology*, 17.
<https://doi.org/10.1016/j.jpag.2019.09.004>